

Integrasi *Artificial Intelligence* Sebagai Alat Bantu Cerdas Dalam Penelitian Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit

Edgar Octoyuda^{1*}, Hendra Sakti Putra Siagian², Surmida Sormin³

^{1,2}Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia

³ Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia

Email*: edgaroctoyuda@satyaterabhinneka.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan *AI* generatif oleh mahasiswa untuk mempercepat pencarian referensi, penulisan, dan penyusunan karya ilmiah semakin meluas, namun kerap diikuti risiko ketergantungan, fabrikasi referensi, serta penurunan budaya verifikasi dan integritas akademik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berfokus pada penguatan integrasi *Artificial Intelligence* sebagai alat bantu cerdas dalam penelitian mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit STIKes Kesehatan Baru melalui penguatan literasi *AI*-Etika dan pembiasaan praktik akademik yang bertanggung jawab. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan (*need-based*) dengan tiga tahap: persiapan melalui koordinasi institusional dan pemetaan kondisi awal, pelaksanaan dalam bentuk kuliah tamu di ruang kelas prodi Administrasi Rumah Sakit STIKes Kesehatan Baru yang membahas pemanfaatan *AI* pada tahapan penelitian (*topik, referensi, penulisan, analisis*), standar disclosure penggunaan *AI*, verifikasi sumber ilmiah, dan perlindungan data sensitif dalam konteks kesehatan; serta evaluasi dan umpan balik peserta. Kegiatan sosialisasi memberikan peningkatan pemahaman peserta mengenai batas etis penggunaan *AI*, kebiasaan verifikasi referensi, serta kesadaran transparansi penggunaan *AI* dalam karya ilmiah. Kontribusi kegiatan ini adalah mendorong budaya riset yang lebih efektif, etis, dan akuntabel, sekaligus menghasilkan luaran terapan berupa rancangan panduan singkat penggunaan *AI*, contoh *workflow* penelitian berbantuan *AI*, dan rekomendasi sistem pembinaan integritas digital di perguruan tinggi..

INFORMASI ARTIKEL

Katakunci:
Administrasi Rumah Sakit;
Artificial Intelligence; literasi
AI; integritas akademik;
Penelitian

* Korespondensi di Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia.
E-mail: edgaroctoyuda@satyaterabhinneka.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah memicu transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan tinggi, karena mahasiswa kini berada dalam ekosistem digital yang menyediakan akses cepat terhadap informasi dan dukungan akademik. Kehadiran aplikasi seperti ChatGPT, Gemini, dan Perplexity menjadikan aktivitas akademik lebih praktis, mulai dari menelusuri referensi, merangkum materi, hingga membantu penyusunan tugas dalam waktu singkat, namun pada saat yang sama AI juga berpotensi disalahgunakan hingga menggantikan proses berpikir dan pengolahan ide yang seharusnya dilakukan secara mandiri (Ramadhan et al., 2025). Secara lebih luas, teknologi digital telah menjadi komponen penting dalam pembelajaran karena mengubah cara civitas akademika berinteraksi, mengajar, dan belajar; ketersediaannya membuat pendidikan lebih adaptif, partisipatif, dan mudah diakses lintas ruang dan waktu, bahkan turut memengaruhi strategi, pendekatan, serta konten pendidikan yang dikembangkan perguruan tinggi (Meidiah et al., 2025). Dalam konteks penelitian mahasiswa, AI dapat mempercepat berbagai tahapan penulisan karya ilmiah, seperti pencarian dan pemetaan literatur, penyusunan kerangka, perbaikan tata bahasa akademik, hingga pengecekan plagiarisme, tetapi kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan serius terkait etika, orisinalitas, dan penguatan kemampuan berpikir kritis, sehingga penggunaannya perlu dibarengi literasi dan tanggung jawab akademik agar AI berfungsi sebagai alat bantu, bukan pengganti kerja intelektual (Huda et al., 2025).

Permasalahan utama yang sering muncul pada mahasiswa dalam proses penelitian adalah rendahnya literasi riset yang berjalan beriringan dengan literasi digital/AI yang belum matang, sehingga mereka belum memahami bagaimana teknologi seharusnya ditempatkan dalam alur berpikir ilmiah (Susanto et al., 2025). Banyak mahasiswa masih kesulitan di tahap awal, seperti mengidentifikasi isu yang layak diteliti, merumuskan masalah secara spesifik, menyusun tujuan dan manfaat penelitian, serta menentukan variabel atau fokus kajian yang tepat. Ketika berhadapan dengan keterbatasan waktu, tekanan penyelesaian tugas, dan minimnya pengalaman membaca jurnal, AI sering dipakai sebagai jalan pintas untuk menghasilkan teks, bukan sebagai alat bantu untuk memperkaya analisis. Akibatnya, muncul karya yang terlihat rapi secara bahasa, tetapi lemah dari sisi argumentasi, kedalaman konsep, dan keterkaitan logis antarbagian (Hadi et al., 2025; Meidiah et al., 2025; Musthofa et al., 2025; Rifky, 2024b). Kesalahan lain yang cukup umum adalah mahasiswa menerima output AI tanpa verifikasi, padahal AI bisa menghasilkan informasi yang terdengar meyakinkan tetapi tidak akurat atau tidak sesuai konteks penelitian (Praja, 2025; Ramadhani et al., 2025). Di titik ini, gap yang terlihat bukan sekadar pada kemampuan menggunakan aplikasi, melainkan pada kemampuan mengendalikan proses penelitian: kapan AI digunakan, untuk kebutuhan apa, bagaimana mengecek kebenarannya, serta bagaimana memastikan bahwa ide dan kesimpulan tetap berasal dari nalar peneliti, bukan hasil generasi otomatis.

Masalah berikutnya yang tidak kalah mendesak adalah kebiasaan copy-paste yang berujung pada risiko plagiarisme, ditambah kebingungan mahasiswa dalam membedakan sumber ilmiah yang valid dan sumber yang kurang kredibel (Huda et al., 2025; Safitri, 2024). Dalam praktiknya, banyak mahasiswa masih mengandalkan blog, situs populer tanpa penulis jelas, atau ringkasan AI sebagai rujukan, karena lebih mudah diakses dibanding jurnal dan buku akademik. Ketika sumber rujukan tidak kuat, kualitas landasan teori dan pembahasan menjadi rapuh, dan penelitian sulit dipertanggungjawabkan secara akademik. Di sisi lain, mahasiswa juga sering kesulitan pada aspek teknis yang menentukan integritas ilmiah, seperti mengelola referensi, membuat sitasi sesuai gaya tertentu, menyusun daftar pustaka konsisten, serta melakukan parafrase yang benar tanpa mengubah makna. Ketidakmampuan ini membuat mereka rentan melakukan kesalahan etika, meskipun tidak selalu disengaja (Muarifin, 2024; Raharjo, 2023). Karena itu, urgensi pelatihan integrasi AI yang benar dalam kegiatan PkM menjadi sangat penting: mahasiswa perlu dibekali keterampilan memilih sumber terpercaya, melakukan verifikasi silang, menyusun parafrase berbasis pemahaman, menggunakan manajer referensi, serta menerapkan AI sebagai pendukung kerja (misalnya membantu membuat outline, merapikan bahasa, atau memetakan literatur) dengan batasan yang jelas. Pelatihan semacam ini akan mendorong penelitian yang lebih berkualitas, transparan, dan etis, sekaligus memperkuat kemandirian berpikir kritis mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah.

Namun meskipun demikian, integrasi AI sebagai alat bantu cerdas dalam penelitian mahasiswa membuka peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas kerja akademik apabila digunakan secara tepat dan terarah. AI dapat membantu mahasiswa melakukan eksplorasi ide sejak tahap awal, misalnya dengan memetakan isu, menemukan celah penelitian (research gap), serta menyempurnakan topik agar lebih spesifik dan relevan dengan bidang kajian (Aziz, 2025; Hamsal et al., 2025). Selain itu, AI juga bermanfaat dalam menyusun outline atau kerangka penelitian yang lebih runtut, sehingga mahasiswa memiliki alur berpikir yang jelas mulai dari latar belakang hingga rancangan metode. Dalam proses penguatan literatur, AI dapat digunakan untuk meringkas artikel ilmiah, mengidentifikasi konsep kunci, dan memetakan keterkaitan antar sumber, sehingga mahasiswa lebih mudah memahami posisi penelitian yang akan dilakukan tanpa kehilangan fokus pada substansi bacaan. Pada tahap penulisan, AI dapat membantu memperbaiki struktur bahasa akademik, meningkatkan koherensi paragraf, membantu parafrase yang lebih tepat, serta menjaga konsistensi istilah dan gaya penulisan, namun tetap menuntut verifikasi dan kontrol peneliti agar tidak keluar dari makna ilmiah. Bahkan, dalam analisis data, AI dapat dimanfaatkan untuk pekerjaan sederhana seperti melakukan coding awal pada data kualitatif, membantu pengelompokan tema, atau mendukung pembersihan data kuantitatif (misalnya mendeteksi data ganda atau format yang tidak konsisten), dengan catatan seluruh proses tetap berada dalam supervisi peneliti agar hasilnya akurat, etis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Meskipun AI menawarkan kemudahan, penggunaannya dalam penelitian tetap memiliki risiko, batasan, dan tuntutan etika yang perlu dipahami secara serius oleh mahasiswa. AI dapat menghasilkan jawaban yang terdengar meyakinkan tetapi keliru, memuat bias tertentu, atau tidak akurat karena bergantung pada pola bahasa dan data pelatihan, sehingga tidak boleh dijadikan sumber kebenaran tanpa pengecekan (Wahid & Kususiyannah, 2024). Karena itu, mahasiswa wajib menjaga kejujuran akademik dan orisinalitas, yaitu memastikan AI hanya membantu proses teknis (misalnya merapikan bahasa atau menyusun kerangka) sementara ide, analisis, interpretasi, dan kesimpulan tetap merupakan hasil pemikiran peneliti. Selain itu, AI tidak dapat menggantikan tanggung jawab ilmiah dalam sitasi yang benar dan verifikasi sumber; setiap data, teori, atau rujukan harus berasal dari literatur yang benar-benar dapat ditelusuri, bukan sekadar klaim dari AI, sehingga mahasiswa harus mengecek ulang jurnal, buku, atau dokumen resmi yang digunakan. Aspek penting berikutnya adalah transparansi, yakni mahasiswa perlu jujur menyatakan kapan AI digunakan dan untuk tujuan apa, terutama jika institusi atau dosen mensyaratkan pelaporan penggunaan AI dalam proses penulisan. Terakhir, penelitian yang melibatkan responden menuntut kehati-hatian tinggi dalam perlindungan data, sehingga mahasiswa tidak boleh memasukkan data sensitif seperti identitas, transkrip wawancara mentah, nomor kontak, atau informasi pribadi responden ke dalam AI secara sembarangan, karena hal itu dapat melanggar privasi dan etika penelitian. Dengan memahami batasan ini, AI dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang aman, bertanggung jawab, dan tetap sejalan dengan integritas ilmiah.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diarahkan untuk memperkuat kapasitas mahasiswa dalam mengintegrasikan AI secara tepat sebagai alat bantu cerdas dalam penelitian, bukan sebagai pengganti kerja intelektual. Tujuan utamanya adalah meningkatkan literasi AI untuk riset sehingga mahasiswa memahami fungsi, batasan, serta cara memverifikasi keluaran AI secara kritis, sekaligus melatih penggunaan AI pada setiap tahapan penelitian mulai dari eksplorasi dan penyempurnaan topik, penelusuran serta evaluasi referensi, penyusunan dan perbaikan naskah akademik, hingga dukungan analisis data sederhana dengan prinsip tanggung jawab akademik, transparansi, dan etika ilmiah. Melalui pelatihan ini, kegiatan PkM juga menargetkan terbentuknya budaya riset yang efektif, etis, dan berbasis verifikasi, di mana mahasiswa terbiasa mengecek sumber, menyusun argumen dengan nalar sendiri, serta menjaga orisinalitas dan integritas karya ilmiah. dampak penting yang dituju adalah meningkatnya kesadaran etika penggunaan AI, sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sejalan dengan standar akademik di perguruan tinggi.

2. BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk mendukung integrasi *Artificial Intelligence* (AI) sebagai alat bantu cerdas dalam penelitian mahasiswa Program Studi Administrasi

Rumah Sakit STIKes Kesehatan Baru, dengan penekanan pada peningkatan literasi riset, literasi AI, serta penerapan etika dan integritas akademik dalam konteks bidang kesehatan. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, kegiatan erfokus pada penyampaian materi atau sosialisasi, dan juga mstudi kasus aplikatif untuk mendukung proses penelitian mahasiswa administrasi rumah sakit, seperti panduan penggunaan AI untuk riset kesehatan, contoh workflow penelitian berbantuan AI, standar disclosure penggunaan AI, serta rancangan mekanisme pembinaan integritas akademik berbasis proses. Metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan utama sebagai berikut.

2.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana berkoordinasi dengan unit terkait di perguruan tinggi (Program Studi Administrasi Rumah Sakit) untuk memastikan dukungan pelaksanaan, kesesuaian sasaran peserta, serta kebutuhan penelitian yang umum dilakukan mahasiswa di bidang administrasi rumah sakit. Selanjutnya dilakukan pemetaan kondisi awal untuk mengidentifikasi pola penggunaan AI oleh mahasiswa dalam penulisan proposal, skripsi, dan tugas terkait manajemen pelayanan kesehatan, tingkat pemahaman mahasiswa tentang etika penelitian, sitasi, parafrase, disclosure penggunaan AI, serta kerahasiaan data kesehatan dan kendala yang sering muncul dalam penelitian administrasi rumah sakit seperti kesulitan menyusun latar belakang berbasis data, menemukan referensi jurnal kesehatan yang valid, menyusun instrumen, dan mengolah data.

2.2 Tahap Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara tatap muka di kelas dengan rangkaian kegiatan yang diawali pembukaan oleh pimpinan institusi atau ketua program studi, kemudian pengantar oleh moderator. Narasumber menyampaikan materi inti tentang pemanfaatan AI dalam penelitian mahasiswa Administrasi Rumah Sakit, mencakup penggunaan AI secara benar pada tahapan penelitian topik, literatur, metode, penulisan, analisis. Pada tahap ini, mahasiswa dilatih menggunakan AI untuk eksplorasi ide dan penyempurnaan topik penelitian yang kontekstual dengan isu layanan rumah sakit, misalnya penyusunan rumusan masalah berbasis indikator kinerja, pemetaan variabel dalam manajemen mutu, atau perumusan kerangka konseptual penelitian. Peserta juga dilatih memanfaatkan AI untuk membantu penelusuran dan pemetaan literatur secara kritis, termasuk cara membedakan sumber ilmiah valid (jurnal kesehatan, regulasi Kemenkes, pedoman akreditasi) dan sumber non-ilmiah, serta membangun ringkasan literatur yang tetap diverifikasi. Dalam aspek penulisan, kegiatan menekankan penggunaan AI untuk memperbaiki struktur bahasa akademik, koherensi paragraf, parafrase, dan konsistensi istilah, tanpa menghilangkan orisinalitas gagasan. Bagian penting lainnya adalah penguatan etika: mahasiswa dibimbing menerapkan standar disclosure penggunaan AI, memahami batasan AI, melakukan verifikasi fakta, serta menjaga kerahasiaan data kesehatan (misalnya tidak memasukkan data pasien, nomor rekam medis, identitas responden, atau dokumen internal rumah sakit ke platform AI).

2.3 Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui praktik sederhana dalam menulis karya tulis ilmiah bagi mahasiswa untuk mengamati pemahaman mahasiswa terkait penggunaan AI dalam penelitian Administrasi Rumah Sakit, terutama pada aspek literasi riset, kemampuan verifikasi sumber, penyusunan sitasi/parafrase, disclosure penggunaan AI, serta pemahaman etika dan privasi data kesehatan. Selain itu, dilakukan evaluasi kepuasan peserta terhadap materi, metode, dan relevansi kegiatan. Tindak lanjut kegiatan meliputi penyusunan laporan akhir dan publikasi dokumentasi kegiatan, serta rekomendasi implementasi di tingkat program studi, terutama ketika penelitian bersinggungan dengan data sensitif di lingkungan rumah sakit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Jadwal dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk kuliah tamu yang menjadi bagian dari rangkaian program Pengabdian kepada Masyarakat. Pelaksanaannya dijadwalkan pada hari Rabu, 21 Januari 2026, dan bertempat di Ruang Kelas Prodi Administrasi Rumah Sakit STIKes Kesehatan Baru sebagai lokasi utama kegiatan. Pemilihan format kuliah tamu dilakukan agar penyampaian materi dapat berlangsung terstruktur, menjangkau peserta, serta membuka ruang diskusi interaktif yang relevan dengan kebutuhan akademik mahasiswa dan sivitas akademika. Dengan penyelenggaraan kuliah tamu, kegiatan diharapkan berjalan efektif dan kondusif sebagai forum pembelajaran bersama untuk memperkuat pemahaman dan penerapan topik yang dibahas dalam konteks perguruan tinggi.

3.2 Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah tamu ini diselenggarakan sebagai upaya institusi dalam memperkuat budaya akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, khususnya pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam proses penelitian. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Ketua STIKes Kesehatan Baru sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas akademik dan integritas ilmiah di lingkungan kampus. Peserta berjumlah kurang lebih 50 orang yang terdiri dari mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Karena mayoritas peserta berasal dari rumpun ilmu kesehatan, pembahasan diarahkan pada konteks penelitian dan karya ilmiah bidang kesehatan termasuk kebutuhan mahasiswa Administrasi Rumah Sakit seperti penyusunan proposal, kajian literatur, penulisan skripsi/artikel, dan tugas berbasis kasus layanan. Kehadiran berbagai unsur dalam satu forum memperkaya diskusi karena mahasiswa berperan sebagai pengguna aktif AI, dosen sebagai pembimbing serta penilai proses akademik, dan tenaga kependidikan sebagai pendukung sistem layanan akademik.

Sejalan dengan topik *"Integrasi Artificial Intelligence sebagai Alat Bantu Cerdas dalam Penelitian Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit"*, kegiatan ini menegaskan tujuan yang lebih terarah, yaitu meningkatkan literasi AI untuk riset, melatih penggunaan AI pada tahapan penelitian (topik → referensi → penulisan → analisis) secara bertanggung jawab, serta mendorong budaya riset yang efektif, etis, dan berbasis verifikasi. Materi yang disampaikan fasilitator tidak hanya membahas manfaat AI untuk mempercepat pekerjaan akademik, tetapi juga menekankan batasan dan risiko (misalnya ketergantungan pada output AI tanpa verifikasi, fabrikasi referensi, serta praktik yang mengarah pada plagiarisme). Peserta dilatih untuk bersikap kritis melalui kebiasaan memeriksa akurasi informasi, menelusuri kembali sumber ilmiah yang valid, dan menilai kekuatan argumen, sehingga AI berfungsi sebagai pendamping kerja ilmiah, bukan pengganti proses berpikir. Selain itu, penguatan etika dan integritas riset juga dikaitkan dengan konteks administrasi rumah sakit, terutama pentingnya kehati-hatian saat berhadapan dengan data sensitif dan dokumen internal layanan kesehatan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan melalui kuliah tamu ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi AI untuk penelitian mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, sebagian besar mahasiswa telah mengenal dan menggunakan AI dalam aktivitas akademik, namun pemanfaatannya masih bersifat praktis dan belum terarah pada proses penelitian yang benar. Melalui pemaparan materi dan diskusi, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fungsi AI sebagai alat bantu cerdas dalam penelitian, khususnya pada tahap eksplorasi topik, penelusuran literatur kesehatan, dan penyusunan kerangka penelitian. Mahasiswa mulai memahami bahwa AI tidak boleh menggantikan proses berpikir, tetapi berperan sebagai pendukung untuk memperkaya sudut pandang, membantu memetakan konsep, dan mempercepat pekerjaan teknis. Pembahasan juga menekankan pentingnya verifikasi informasi dan pemilihan sumber ilmiah yang kredibel, seperti jurnal kesehatan, regulasi Kementerian Kesehatan, dan pedoman manajemen rumah sakit, sehingga mahasiswa tidak lagi menerima keluaran AI secara pasif.

Selain peningkatan pemahaman konseptual, hasil PkM menunjukkan perubahan sikap mahasiswa terhadap penggunaan AI yang lebih kritis dan bertanggung jawab. Mahasiswa Administrasi Rumah Sakit mulai menyadari keterkaitan erat antara literasi AI dengan etika penelitian, terutama dalam menjaga orisinalitas, kejujuran akademik, dan perlindungan data kesehatan. Dalam diskusi, mahasiswa mampu mengidentifikasi risiko penggunaan AI yang tidak tepat, seperti plagiarisme berbantuan AI, fabrikasi referensi, dan potensi pelanggaran privasi ketika mengolah data pelayanan rumah sakit. Kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk membiasakan transparansi melalui disclosure penggunaan AI dalam tugas dan karya ilmiah, sehingga dosen dapat menilai proses belajar secara lebih adil. Secara keseluruhan, hasil pembahasan PkM menunjukkan bahwa peningkatan literasi AI tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis penelitian, tetapi juga memperkuat kesadaran etis dan integritas akademik mahasiswa Administrasi Rumah Sakit sebagai bekal penting dalam menghadapi tantangan riset dan praktik profesional di bidang pelayanan kesehatan.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini secara khusus melatih mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit dalam menggunakan AI pada setiap tahapan penelitian, mulai dari penentuan topik hingga analisis data, dengan pendekatan yang bertanggung jawab dan beretika. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh pemahaman praktis mengenai bagaimana AI dapat dimanfaatkan pada tahap awal penelitian, seperti membantu mengeksplorasi isu-isu strategis di bidang administrasi rumah sakit, memetakan permasalahan layanan kesehatan, serta menyempurnakan fokus penelitian agar lebih spesifik dan relevan. Pada tahap referensi, mahasiswa dilatih menggunakan AI sebagai alat bantu untuk mengidentifikasi kata kunci pencarian, merangkum artikel ilmiah, dan memetakan konsep

utama, namun tetap diwajibkan melakukan verifikasi terhadap sumber asli seperti jurnal terindeks, pedoman akreditasi rumah sakit, dan regulasi kesehatan. Dalam diskusi, terlihat adanya peningkatan kesadaran mahasiswa bahwa AI tidak dapat dijadikan sumber rujukan utama, melainkan sarana pendukung yang harus selalu dikritisi dan dikonfirmasi kebenarannya. Pelatihan ini membantu mahasiswa memahami alur kerja penelitian yang lebih sistematis dan mengurangi ketergantungan pada hasil instan dari AI.

Pada tahap penulisan dan analisis, hasil PkM menunjukkan bahwa mahasiswa semakin mampu menggunakan AI secara proporsional untuk mendukung kualitas karya ilmiah tanpa mengorbankan orisinalitas. Mahasiswa dilatih memanfaatkan AI untuk memperbaiki struktur bahasa akademik, koherensi paragraf, serta membantu parafrase, dengan tetap menjaga substansi dan argumentasi sebagai hasil pemikiran sendiri. Dalam konteks analisis, AI diperkenalkan sebagai alat bantu untuk pekerjaan awal, seperti membantu pembersihan data survei kepuasan, pengelompokan temuan, atau coding awal data kualitatif, yang kemudian dianalisis lebih lanjut secara manual oleh mahasiswa dengan supervisi dosen. Pembahasan juga menegaskan pentingnya transparansi melalui disclosure penggunaan AI agar proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Secara keseluruhan, hasil PkM menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil membentuk pola penggunaan AI yang lebih bijak, terkontrol, dan etis, sekaligus mendorong mahasiswa Administrasi Rumah Sakit untuk tetap menempatkan kemampuan berpikir kritis dan integritas akademik sebagai fondasi utama dalam penelitian.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berperan penting dalam mendorong terbentuknya budaya riset yang efektif, etis, dan berbasis verifikasi di kalangan mahasiswa Program Studi Administrasi Rumah Sakit. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, proses penelitian mahasiswa cenderung berorientasi pada penyelesaian tugas secara cepat, dengan perhatian terbatas pada kualitas proses, kekuatan sumber rujukan, dan verifikasi data. Melalui rangkaian materi, diskusi, dan studi kasus, mahasiswa mulai memahami bahwa penelitian yang baik tidak hanya dinilai dari hasil akhir, tetapi dari keseluruhan proses yang mencerminkan kejujuran akademik, ketelitian, dan tanggung jawab ilmiah. Penekanan pada verifikasi sumber mendorong mahasiswa untuk membiasakan diri mengecek kembali referensi yang dihasilkan atau direkomendasikan AI, memastikan keabsahan jurnal, relevansi regulasi kesehatan, serta kesesuaian data dengan konteks administrasi rumah sakit. Selain itu, pembahasan mengenai etika penggunaan AI dan perlindungan data kesehatan memperkuat kesadaran mahasiswa bahwa efektivitas penelitian harus berjalan seiring dengan kepatuhan terhadap prinsip etika dan integritas ilmiah, bukan sekadar efisiensi teknis.

Sebagai luaran konkret dari kegiatan PkM, diharapkan tersusunnya panduan singkat penggunaan AI dalam penelitian mahasiswa Administrasi Rumah Sakit yang memuat batasan, contoh praktik yang diperbolehkan, serta kewajiban *disclosure* penggunaan AI. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan contoh *workflow* penelitian berbantuan AI yang dapat diterapkan secara bertahap, mulai dari penajaman topik, pemetaan dan verifikasi literatur, penyusunan naskah akademik, hingga dukungan analisis data sederhana dengan supervisi peneliti. Dampak langsung yang diidentifikasi dari hasil pembahasan adalah meningkatnya kualitas proposal, skripsi, dan artikel ilmiah mahasiswa, yang terlihat dari struktur penulisan yang lebih sistematis, penggunaan referensi yang lebih kredibel, serta argumen yang lebih logis dan terverifikasi. Di sisi lain, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran etika akademik mahasiswa, khususnya dalam hal transparansi penggunaan AI, kejujuran dalam sitasi dan parafrase, serta kehati-hatian dalam pengelolaan data sensitif. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya menghasilkan luaran administratif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya riset yang berkelanjutan dan relevan dengan tuntutan profesional di bidang administrasi rumah sakit.



Gambar 3. Tahapan kegiatan PKM

4. KESIMPULAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui kuliah tamu di STIKes Kesehatan Baru dilaksanakan dengan tahapan pengumpulan data awal berupa koordinasi dengan unit terkait untuk memetakan pola penggunaan AI oleh mahasiswa, tingkat pemahaman etika dan sitasi, kendala dosen dalam penilaian, serta kesiapan kebijakan internal, kemudian diimplementasikan melalui penyampaian materi dan diskusi partisipatif mengenai integrasi AI sebagai alat bantu cerdas pada tahapan penelitian (topik, referensi, penulisan, analisis) secara bertanggung jawab, termasuk verifikasi sumber, *disclosure* penggunaan AI, dan perlindungan data sensitif di konteks kesehatan/administrasi rumah sakit, serta ditutup dengan evaluasi praktik sederhana dalam menulis karya tulis ilmiah serta umpan balik peserta. Kontribusi utama yang terukur dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya pemahaman peserta terhadap batas etis penggunaan AI, kebiasaan verifikasi sumber ilmiah yang lebih kuat, dan tumbuhnya komitmen transparansi penggunaan AI, yang berdampak pada penguatan budaya riset yang lebih efektif, berintegritas, dan relevan dengan kebutuhan akademik rumpun kesehatan, sekaligus menghasilkan luaran yang dapat diterapkan seperti rancangan panduan singkat penggunaan AI, contoh *workflow* penelitian berbantuan AI, serta rekomendasi pembinaan integritas digital. Keterbatasan kegiatan terletak pada durasi kuliah tamu yang relatif singkat sehingga pendampingan praktik mendalam (misalnya latihan analisis data atau penyusunan sitasi secara intensif) belum dapat dilakukan merata pada seluruh peserta, serta capaian perubahan perilaku akademik jangka panjang belum dapat dipantau karena belum ada monitoring lanjutan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, kegiatan pengabdian selanjutnya direkomendasikan berbentuk program berkelanjutan seperti bimtek riset AI-Etika, pendampingan proposal/skripsi berbasis rubrik proses, serta pelatihan khusus untuk dosen dan tenaga kependidikan agar penilaian lebih akuntabel di era AI. Ke depan, cakupan kegiatan dapat diperluas melalui penyusunan pedoman institusional yang lebih formal, integrasi modul literasi AI pada orientasi mahasiswa baru, pengembangan standar *disclosure* yang seragam lintas mata kuliah, serta sistem evaluasi berkala untuk memastikan penggunaan AI tetap mendukung pembelajaran yang jujur, bertanggung jawab, dan menjaga kerahasiaan data di bidang administrasi rumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mitra pengabdian serta seluruh sivitas akademika Prodi Administrasi Rumah Sakit STIKes Kesehatan Baru yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan secara aktif, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat dalam mendukung integrasi *Artificial Intelligence* sebagai alat bantu cerdas dalam penelitian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. S. (2025). *PANDUAN SKRIPSI ADAPTIF: Menyusun Karya Ilmiah Efisien dan Etis dengan ChatGPT*. Basya Media Utama.
- Hadi, S., Hermawan, A., Mulyono, E. C., Hariri, M. M., Narendra, R., & Swastika, G. T. (2025). BIMBINGAN TEKNIS III: STRATEGI EFEKTIF AI (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) SISTEMIK PENULISAN KARYA ILMIAH (Implementasi Peningkatan Keterampilan Menulis Proposal Penelitian Mahasiswa Poltekes Kemenkes Malang Unit Blitar). *Israfil: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 80–94.
- Hamsal, M., Ichsan, M., Binsar, F., & Abdinagoro, S. B. (2025). *Menembus Publikasi Internasional Bereputasi Panduan Praktis Menulis Artikel Ilmiah*. Deepublish.
- Huda, M., Shiddiqi, H. A., & Safithri, A. (2025). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Literasi di Era Artificial Intelligence. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 3(1), 50–63. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i1.1342>
- Meidiah, A. N. S., Saifudin, M., Yusuf, M., Zulihi, Z., & Watora, I. (2025). Dampak Penggunaan AI pada Pola Pembelajaran pada Mahasiswa di Kampus IAIN Fattahul Muluk Papua. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 9(2), 77–89. <https://doi.org/10.32332/tapis.v9i2.11139>
- Muarifin, Z. (2024). LUNTURNYA MORALITAS PENDIDIKAN DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE. *Journal Creativity*, 2(2), 221–234. <https://doi.org/10.62288/creativity.v2i2.25>
- Musthofa, M. A., Firdausi, G. Z., Nadhira, A. H., Humairah, S., Sahri, P. N., & Ahman. (2025). KESALAHAN UMUM DALAM PERUMUSAN MASALAH PENELITIAN PENDIDIKAN DAN CARA MENGHINDARINYA. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 5(2), 6851–6851.
- Praja, C. B. E. (2025). *Reformulasi Pembatasan Hak Cipta Karya Ilmiah Atas Penggunaan Generative AI di Tingkat Perguruan Tinggi yang Adaptif dan Berkeadilan* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/58885>
- Raharjo, B. (2023). TEORI ETIKA DALAM KECERDASAN BUATAN (AI). *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1–135.
- Ramadhan, M. A., Gunawan, A., Lorenza, S., Ainy, Z., & Subhan, M. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Artificial Intelligence terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 241–249. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1111>
- Ramadhani, N., Prasetyo, D., Supartha, I. K. D. G., & Judijanto, L. (2025). *Report Writing: Teknik Menulis Laporan dengan Bantuan AI*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rifky, S. (2024a). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Rifky, S. (2024b). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Safitri, M. V. H. (2024). *Internalisasi Nilai Karakter dan Etika Akademik Mahasiswa Program Studi PAI UII Terkait Penggunaan ChatGPT* [Thesis, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/49925>

- Setyaningsih, D., & Putri, C. J. (2025). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pengembangan Kompetensi MSDM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 151–156. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.467>
- Susanto, M. R., Pongdatu, G. A. N., Suryaningsih, A., Putrianti, F. G., Ginting, T. W., Wahyuni, E. D., Afandi, M. I., & Sudirman, A. (2025). *Buku Ajar Literasi Digital*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Wahid, S. H., & Kususiyannah, A. (2024). *Systematic Review Menggunakan Artificial Intelligence (AI) dalam Ilmu Sosial: Systematic Review Using Artificial Intelligence (AI) in Social Science*. Ascarya solution Group.